

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN SHALAWATAN GROUP "CINTA RASUL" DUSUN LUMBANG PENYENGAT

Elsa Safitri¹, Eka Kurniati², Nur Asika³, Siti Hardiyanti⁴, Siti Nurdini⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

E-mail; elsa_safitri@gmail.com

Abstrak

Pembacaan shalawat dilakukan sebagai bentuk cinta dan rindu kepada nabi Muhammad SAW. Dengan membaca shalawat diharapkan mendapat syafaat nabi di hari akhir kelak. Dalam shalawat terdapat syair-syair yang sangat bermakna dan memiliki nilai pendidikan. Kegiatan shalawatan biasanya akan dipimpin oleh grup shalawat dan disaksikan masyarakat ramai, sehingga secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk bersama-sama membaca shalawat. Dusun lumbang Penyengat memiliki grup shalawat dengan nama Cita Rasul. Dengan adanya grup shalawat Cita Rasul diharapkan dapat mengajak masyarakat Dusun Lumbang Penyengat untuk selalu shalawatan sebagai bentuk cinta dan rindu kepada Rasulullah SAW. Nilai pendidikan akidah artinya percaya, yakin dan sebagai kekuatan jiwa yang dapat menguasai dan mengikat hati manusia. Selalu bersholawat, berusaha mengajaga hati, dan meningkatkan kualitas diri. Karena bukan hanya melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, masyarakat juga belajar hukum tajwid, dan diselipkan ilmu fiqh sebelum sholawatan dimulai. Kegiatan bersholawat juga memiliki nilai pendidikan Akhlak. Pendidikan Akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam dan untuk mencapai suatu akhlak yang baik dan sempurna merupakan tujuan dari pendidikan. Yang ketiga pendidikan Sosial Manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, makhluk yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Kegiatan sholawatan ini juga menjalin tali silaturahmi, saling tanggung jawab, saling menjaga, saling melindungi, tolong menolong sesama anggota. pendidikan

Kata kunci : *Nilai Pendidikan Islam, Shalawatan Group "Cinta Rasul*

Abstract

Shalawat reading is done as a form of love and longing for the prophet Muhammad SAW. By reading shalawat, it is hoped that the prophet will intercede on the last day. In shalawat there are poems that are very meaningful and have educational value. Shalawatan activities will usually be led by a prayer group and witnessed by the public, thus indirectly inviting the community to read prayers together. Lumbang Penyengat Hamlet has a prayer group with the name Cita Rasul. With the Cinta Rasul prayer group, it is hoped that it can invite the people of Lumbang Penyengat Hamlet to always pray as a form of love and longing for Rasulullah SAW. The value of aqidah education means believing, believing and as a soul force that can control and bind the human heart. Always pray, try to take care of the heart, and improve self-quality. Because not only chanting sholawat to the Prophet Muhammad SAW, the community also learns the law of recitation, and inserts fiqh knowledge before the prayer begins. Sholawat activities also have moral education value. Moral education is the soul of Islamic education and to achieve a good and perfect character is the goal of education. The third is Social education Humans are social creatures, creatures who cannot live alone, creatures who always need the help of others. This prayer activity also builds ties of friendship, mutual responsibility, care for each other, protect each other, help fellow members. education

Keywords: *The Value of Islamic Education, Shalawatan Group "Love of the Apostles*

Pendahuluan

Indonesia memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. Tidak heran jika banyak umat Islam yang melantunkan shalawat. Banyak grup-grup sholawat yang terbentuk dari berbagai kalangan, tak terkecuali Desa Lumbang tepatnya di Dusun Penyengat. Di Dusun Penyengat memiliki grup sholawat dengan nama "Cinta Rasul". Dibentuknya grup sholawat "Cinta Rasul" dengan tujuan mengajak masyarakat untuk selalu bershawat sebagai bentuk cinta kita terhadap Rasulullah. Membaca shalawat kepada baginda Muhammad SAW adalah perintah secara langsung dari Allah SWT. Salah satu refleksi dari kecintaan seseorang kepada Baginda Nabi Muhammad SAW adalah membaca shalawat untuknya. Hal ini dipertegas dalam Alquran surah al-Ahzab 33:56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَئُلُوَ الْأَيْمَنِ أَمْلَوْا صَلَوةً عَلَيْهِ وَسَلَّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦-

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."

Bershawat artinya: kalau dari Allah berarti memberi rahmat: dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan:Allahuma shalli ala Muhammad. Bershawat artinya, jika datang dari Allah berarti pemberian rahmat, dari malaikat berarti memintakan ampunan, dan jika dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat. Dalam bershawat, terdapat nilai-nilai pendidikan yang tersimpan. Nilai-nilai pendidikan yang tidak banyak orang ketahui. Banyak masyarakat hanya sekedar bershawat, tanpa tahu nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sholawat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat jurnal dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Shalawatan Grup "CINTA RASUL" di Dusun Lumbang Penyengat".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan kajian lapangan. metode kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah group sholawatan Cinta Rasul di dusun Lumbang Penyengat, dan sumber data sekunder ini dari literatur; buku, jurnal, majalah yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai menurut (Muhamimin, 2020) nilai adalah sebuah keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna dalam hidup. Nilai dapat diartikan dalam KBBI dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai dapat diuraikan dalam dua gagasan yang saling besebrangan. Di satu sisi, nilai dibicarakan sebagai nilai ekonomi yang disandarkan pada nilai produk, kesejahteraan, dan harga. Sementara di sisi lain, nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tidak terukur seperti pendidikan, keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Menurut Kluckhon, nilai adalah konsepsi dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir.

Definisi yang dikemukakan oleh Khukhon ini berimplikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya, seperti yang diungkapkan Brameld dalam bukunya tentang landasan-landasan budaya pendidikan, Brameld mengungkapkan terdapat enam implikasi terpenting yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai merupakan kontruksi yang melibatkan proses kognitif (logis dan rasional) dan proses ketertarikan dan penolakan menurut kata hati.
- b. Nilai selalu berfungsi secara potensial, tetapi selalu tidak bermakna apabila diverbalisasi.
- c. Apabila hal itu berkenaan dengan budaya, nilai diungkapkan dengan cara yang unik oleh individu atau kelompok.
- d. Karena kehendak tertentu dapat bernilai atau tidak, maka perlu diyakini bahwa pada dasarnya disamakan (*equated*) dari pada diinginkan.
- e. Pilihan di antara nilai-nilai alternatif dibuat dalam konteks ketersediaan tujuan antara (*means*) dan tujuan akhir (*ends*).
- f. Nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, budaya dan pada saat yang sama ia adalah norma-norma yang telah disadari.

Menurut Lasyo, nilai bagi manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan nilai menurut Gordon Allfort, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Setelah mengetahui makna nilai dari para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan nilai adalah mengacu pada aksiologi pendidikan, sejauh mana pendidikan itu memunculkan dan menerapkan nilai atau moral kepada manusia, maka perlu diyakini bahwa pada dasarnya disamakan (*equated*) daripada diinginkan. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, seperti penilaian yang baik atau buruknya sesuatu, penting atau kurang penting, yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau berbuat sesuatu hal dalam kehidupan (Halimatussa'diyah, 2019).

Menurut Mulyana, nilai pendidikan ialah sebagai penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan memahami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidup. Hakam mengungkapkan bahwa nilai pendidikan adalah pendidikan yang mempertimbangkan objek dari sudut moral dan sudut pandang non moral, meliputi estetika, yakni menilai objek dari sudut pandang keindahan dan selera pribadi, dan etika yaitu menilai benar atau salahnya dalam hubungan antar pribadi. Jadi, nilai pendidikan adalah proses bimbingan melalui suritauladan pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai agama, budaya, etika, dan estetika menuju pembentukan pribadi peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Shalawatan

Secara bahasa sholawat berarti doa. Kata ini satu unsur dengan kata shalat. Iya juga berarti ingat, dzikir, ucapan, renungan, cinta, barakah, dan puji (Muhammad Arifin Ali Rahmatullah, 2016) Secara terminologis sholawat bermakna menyampaikan permohonan doa keselamatan dan keberkahan kepada Allah untuk nabi Muhammad dan yang membacanya akan mendapat pahala dari Allah (Muhammad, 2007). Shalawat kepada Rasulullah merupakan bagian dari ibadah yang diperintahkan oleh Allah bahkan Allah memerintahkan kepada malaikat untuk ikut bershalawat kepada Rasulullah. Shalawat merupakan wujud dari kecintaan kepada nabi yang di

dalamnya memuat berbagai keutamaan dan manfaat bagi orang yang mau bershawwat cukup banyak nash-nash baik itu yang berasal dari Alquran maupun hadis yang memerintahkan agar senantiasa mencintai. Rasulullah bahkan kecintaan kepada Rasulullah harus melebihi kecintaan kepada makhluk lainnya (Hambali, 2014).

Cinta kepada Rasulullah memiliki banyak unsur pendorong yang membuat orang mencintai kepada sosok yang dicintainya, iya merasakan ketertarikan terhadapnya, memotivasinya untuk senantiasa memikirkan sosok yang dicintainya, merasakan kerinduan kepadanya serta merasakan kenyamanan saat mendengar nama dan cerita tentang sosok yang dicintainya. cinta pun mendorong orang yang mencintai selalu ingin bertemu dan menemani orang yang dicintainya, bahkan jika unsur pendorong tersebut bertambah kuat ia akan melahirkan kekuatan dan pengorbanan serta pengabdian (Mu'adz, 2002).

Rasulullah juga melarang bersikap berlebih-lebihan dan perbuatan melewati batas dalam mencintai para nabi, yaitu suatu cinta yang sampai pada tingkatan fitrah atau kebinasaan dan penyetaraan atau penyamaan kedudukan antara sang pencipta dan yang diciptakan. Bersikap berlebih-lebihan akan menimbulkan syirik yang akan mengundang kemurkaan Allah dan menyebabkan binasanya amal manusia. Jangan sampai kecintaan manusia terhadap Rasul membawa manusia mengurangi rasa cinta kepada nabi yang lain, menghilangkan keberadaan mereka bahkan sampai tidak menghormati. untuk mewujudkan rasa cinta kepada rasul dapat diwujudkan dalam tradisi keagamaan yang dikenal dengan tradisi sholawat, sholawat identik dengan membaca doa bersama yang menjadikan nabi sebagai fokus mengharap syafaat (Wargadinata, 2010).

Grup sholawat "Cinta Rasul"

Siapa saja yang melaksanakan sholawat maka Allah balas dengan pahala yang luar biasa, menjalin tali silaturahmi, dan dengan sholawat dijauhkan dari mara bahaya, dipermudahkan segala urusannya. Group sholawat "Cinta Rasul" adalah group yang berada di Desa Lumbang khususnya di Lumbang Penyengat, yang dibina oleh Ibu Siti Romlah atau yang sering dipanggil Ibu Lala. Terbentuknya grup sholawat "Cinta Rasul" ini, bermula Ibu Lala sedang PPL di Kantor KUA pada Tahun 2019, mendapat tugas mengisi kajian di pengajian di Lumbang Nengen. Sebelum dan sesudah kajian Bu lala selalu menyelipkan dan mengajak ibu-ibu pengajian untuk bersholawatan. Berawal dari sini, ada beberapa ibu-ibu yang meminta kepada Bu Lala untuk belajar sholawatan, belajar menggunakan gendang, dan membentuk grup sholawatan. Selama grup sholawatan terlaksana, beberapa anggotanya ada yang berasal dari Lumbang Penyengat.

Jarak antara Lumbang Penyengat dan Lumbang Nengen cukup jauh dan dipisahkan oleh jalan menuju kuburan, Ibu-ibu yang berada di Lumbang Penyengat juga ingin membentuk grup Sholawat dan dibina oleh Ibu Lala, dengan tujuan agar jarak mereka untuk bersholawat tidak terlalu jauh, dan semangat ibu-ibu di Lumbang Penyengat yang luar biasa untuk bersholawatan dan belajar menggunakan gendang. Selain belajar sholawatan, di grup sholawat "cinta rasul" ini juga belajar mengaji dengan metode Kitada. Dan sebelum sholawatan, di isi dengan kultum. Dari grup cinta rasul juga terbentuk TPQ untuk anak-anak. Waktu kegiatasn sholawatan grup "cinta Rasul" yaitu di malam minggu setelah ba'da Isya.

Dusun Lumbang Penyengat

Desa Lumbang merupakan salah satu desa di kecamatan Sambas. Desa lumbang memiliki empat dusun, diantaranya: Dusun Penyengat, Dusun Nengen, Dusun Keramat, dan Dusun Keramat Mutiara Indah. Menurut kabar dari mulut ke mulut, asal muasal nama Desa Lumbang adalah pada zaman dahulu daerah Desa Lumbang merupakan tempat lumbung padi para petani. Oleh karena itu, daerah tersebut dinamakan Desa Lumbang yang berasal dari kata Lumbung.

Desa Lumbang dikepalai oleh Mahmud. Sekretaris desa Lumbang adalah Tomi. Bendahara desa Lumbang adalah Taufik. Kepala dusun Penyengat adalah Rahman Hakim. Kepala dusun Nengen adalah Ramlan Soni. Kepala dusun Keramat Mutiara Indah adalah Dada Aksono. Kepala dusun Keramat adalah Yunianto.

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pembacaan Sholawatan Group “Cinta Rasul” di Dusun Lumbang Penyengat.

Nilai pendidikan akidah

Nilai pendidikan akidah artinya percaya, yakin dan sebagai kekuatan jiwa yang dapat menguasai dan mengikat hati manusia. Dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Hujurat ayat 15.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَأُوا وَجَاهُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ١٥ -

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.

Kegiatan pembacaan sholawatan group “Cinta Rasul” salah satu kegiatan rutin masyarakat Dusun Lumbang Penyengat yang selalu bersholawat, berusaha mengajaga hati, dan meningkatkan kualitas diri. Karena bukan hanya melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, masyarakat juga belajar hukum tajwid, dan diselipkan ilmu fiqh sebelum sholawatan dimulai.

Nilai Pendidikan Akhlak

Kegiatan bersholawat juga memiliki nilai pendidikan Akhlak. Pendidikan Akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam dan untuk mencapai suatu akhlak yang baik dan sempurna merupakan tujuan dari pendidikan (Musayyidi, 2019). Akhlak merupakan ukuran pribadi seseorang, apabila akhlaknya luntur maka rendahlah harkat dan martabatnya, dan apabila akhlaknya luhur dan agung, maka tinggilah derajat seseorang. Memiliki akhlak yang baik merupakan satu keutamaan bagi seseorang agar hidupnya kelak akan tenteram.

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak sedikit kaum muslimin dalam berakhlik dan beradab tidak mengindahkan nilai-nilai keislaman. Padahal, Islam telah mengatur dengan jelas tuntunan dalam berakhlik dan beradab sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW. Akhlak juga sebagai analisis agama, maksudnya akhlak sebagai bukti dari keberagaman. Karena akhlak dibagi menjadi dua yaitu, akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk, bukan hanya manusia namun juga terhadap lingkungan, dan hewan.

Nilai pendidikan sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, makhluk yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Kegiatan sholawatan ini juga menjalin tali silaturahmi, saling tanggung jawab, saling menjaga, saling melindungi, tolong menolong sesama anggota. pendidikan sosial dapat mewujudkan tujuannya yaitu perkembangan karakter-karakter masyarakat yang unik dapat diberi tanggung jawab, dengan tujuan mampu beradaptasi dengan masyarakat lainnya. Firman Allah SWT dalam surah Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًاٰ وَقَبَائِلَ لِتَعْزَّرُوا إِنَّ أَكْرَمُكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنفَاقُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ خَيْرٌ - ١٣-

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

SIMPULAN

Pembacaan shalawat dilakukan sebagai bentuk cinta dan rindu kepada nabi Muhammad SAW. Dengan membaca shalawat diharapkan mendapat syafaat nabi di hari akhir kelak. Dalam shalawat terdapat syair-syair yang sangat bermakna dan memiliki nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan dapat dipetik dalam kegiatan shalawatan. Kegiatan shalawatan biasanya akan dipimpin oleh grup shalawat dan disaksikan masyarakat ramai, sehingga secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk bersama-sama membaca shalawat. Dusun lumbang Penyengat memiliki grup shalawat dengan nama Cita Rasul. Dengan adanya grup shalawat Cinta Rasul diharapkan dapat mengajak masyarakat Dusun Lumbang Penyengat untuk selalu shalawatan sebagai bentuk cinta dan rindu kepada Rasulullah SAW. Nilai pendidikan akidah artinya percaya, yakin dan sebagai kekuatan jiwa yang dapat menguasai dan mengikat hati manusia. Selalu bershawat, berusaha mengajaga hati, dan meningkatkan kualitas diri. Karena bukan hanya melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, masyarakat juga belajar hukum tajwid, dan diselipkan ilmu fiqh sebelum sholawatan dimulai. Kegiatan bershawat juga memiliki nilai pendidikan Akhlak. Pendidikan Akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam dan untuk mencapai suatu akhlak yang baik dan sempurna merupakan tujuan dari pendidikan. Yang ketiga pendidikan Sosial Manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, makhluk yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Kegiatan sholawatan ini juga menjalin tali silaturahmi, saling tanggung jawab, saling menjaga, saling melindungi, tolong menolong sesama anggota. pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Halimatussa'diyah, H. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Dunia tarekat. *Pendidikan multikultural*. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v3i2.4755>
- Hambali, A. B. bin M. Al. (2014). *Shalawat Bukti Cinta Rasul*. Surakarta: Insan Kamil.
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'adz, N. H. Al. (2002). *Bagaimana Mencintai Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhaimin, M. (2020). Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3844>

Muhammad Arifin Ali Rahmatullah. (2016). *Kitab Lengkap Shalat, Zikir, an Doa Terpopuler Sepanjang Masa*. Yogyakarta: sabil.

Muhammad, H. S. (2007). *135 Shalawat Nabi*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Musayyidi, M. (2019). Pemikiran Pendidikan Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrasyi. *Jurnal Kariman*. <https://doi.org/10.52185/kariman.v6i2.91>

Wargadinata, W. (2010). *Spiritualis Shalawat dan Kajian Sosio Sastra Nabi Muhammad SAW*. Malang: UIN Malik Press.